

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan 1.340 suku bangsa dan 742 bahasa yang memiliki kisah dan pesona masing masing hal ini membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Busro,2018). Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Secara keseluruhan budaya dapat diartikan sebagai cara manusia memahami dan menginterpretasikan lingkungan sekitarnya menurut pengalaman dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku.

Keanekaragaman budaya dan suku ternyata tidak menjadikan orang Indonesia berbangga dengan budaya asli yang dimiliki, karena kecenderungan masyarakat tertentu menjunjung dan merayakan budaya asing. Sangat mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari beberapa orang Indonesia lebih cepat untuk menerima pengaruh kebudayaan asing ke dalam keseharian dengan tangan terbuka dibandingkan dengan menerima budaya Indonesia asli itu sendiri. Dewasa ini, hal tersebut menimbulkan kecemasan adanya perasaan inferioritas yang tumbuh diantara masyarakat yang berpotensi menyebabkan krisis identitas individu maupun nasional.

Busana merupakan salah satu bentuk adopsi budaya yang paling cepat menyebar dan mudah diidentifikasi. Menurut Desmond Morris, dalam *Manwatching: A Field Guide to Human Behavior* (1977), busana juga menampilkan peran sebagai pajangan budaya (*cultural display*) karena ia mengomunikasikan afiliasi budaya. Mengenali negara atau daerah asal-usul seseorang dari busana yang mereka kenakan. Busana merupakan bentuk dari hasil buah pikir untuk menyampaikan sesuatu, menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh yang melihat. Oleh karena itu tidak jarang ada yang mengabaikan budaya karena busana yang ditampilkan tampak tidak menarik bagi

mereka. Seiring dengan itu orang menciptakan banyak alternatif mode busana yang berasal dari eksplorasi busana-busana adat.

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia busana adat yang cenderung mendapat perhatian lebih adalah kebaya dan batik yang merupakan busana adat berasal dari Jawa, padahal ada begitu banyak busana adat dari daerah lain yang memiliki potensi jika diadaptasi sebagai alternatif berbusana, contohnya adalah baju Bodo yang merupakan busana adat suku Bugis, King Bibinge yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan dan Ulos dari Batak.

Kabinet Indonesia Maju Presiden Jokowi (2019-2024) mencanangkan gerakan bangga terhadap budaya Nusantara. Aplikasinya adalah penerapan busana adat tradisional pada hari-hari tertentu di ASN (Aparatur Sipil Negara) yang diharapkan memunculkan kebanggaan pada budaya Asli Indonesia. Gerakan bangga budaya ini juga membuat para perancang busana Indonesia seperti Deden Siswanto, Linda Hamidi Grander, Irna Mutiara dan Epoel Daeng Hasanung menjadi pionir dalam membangkitkan busana adat Indonesia dalam rupa modern yang dapat dinikmati oleh kalangan umum. Tidak hanya itu kepala negara Republik Indonesia beserta istrinya juga sering menggunakan busana adat dari daerah lain ketika menghadiri acara.

Berdasarkan penelitian di lapangan dan mencermati di media sosial, publikasi busana tradisional dan modern telah banyak disajikan, hanya saja yang secara khusus menyampaikan perancangan busana Nusantara kontemporer dengan media fotografi *fashion* relatif sangat sedikit. Berangkat dari hal tersebut perancang tergerak untuk membuat perancangan fotografi *fashion* yang mengeksplorasi *fashion* yang digali dari potensi-potensi budaya nasional dengan menggunakan busana adat Nusantara sebagai pengayaan visual yang diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya nasional dan menyegarkan kembali budaya-budaya yang layu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah “Bagaimana merancang fotografi *fashion* busana kontemporer yang terinspirasi dari busana adat yang diharapkan dapat menjadi pengkayaan produk budaya Indonesia?”

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah merancang fotografi *fashion* tentang busana kontemporer yang terinspirasi dari busana adat yang diharapkan dapat menjadi pengkayaan produk budaya Indonesia

1.4 Batas Lingkup Perancangan

1.4.1. Batas Lingkup Perancangan

Adapun batas lingkup perancangan ini meliputi perencanaan dan perancangan tentang busana kontemporer yang terinspirasi dari busana adat yang diharapkan dapat menjadi pengkayaan produk budaya Indonesia

1.4.2. Batas Lingkup Obyek

Objek perancangan merupakan inspirasi busana adat Nusantara untuk dijadikan busana kontemporer dengan menggunakan aksesoris aksesoris kekhasan dari suku adat terpilih, yaitu Suku Dayak (Kalimantan), Suku Makassar-Bugis(Sulawesi), Suku Jawa (Jawa), Suku Batak (Sumatera) dan suku Asmat (Papua). Pemilihan suku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan ciri dari tiap pulau. Adapun pemotretan perancangan ini dilakukan *indoor* dan *outdoor*

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Perancangan bisa digunakan sebagai sumber referensi dan pembelajaran penerapan ilmu-ilmu dan eksplorasi ide dari pembelajaran yang didapat di kuliah

1.5.2. Bagi Bidang Fotografi

Perancangan diharapkan dapat menjadi pengayaan visual dan memperluas wawasan dalam konteks eksplorasi kebudayaan

1.5.3. Bagi Masyarakat Umum

Perancangan diharapkan bisa menjadi sumber pengkayaan produk budaya (*intangible heritage*) dengan cara perspektif berbeda

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Busana Adat

Busana adat atau yang dikenal juga sebagai busana rakyat, busana nasional, atau busana tradisional adalah kostum yang mengekspresikan identitas, yang biasanya dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah. Busana adat juga dapat menunjukkan status sosial, perkawinan, atau agama.

1.6.2. Fotografi

Fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.

1.6.3. Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* adalah aliran fotografi yang menjadikan *fashion* sebagai fokus utama dalam fotografi. *Fashion* fotografi berfokus pada menciptakan harmoni dan kesesuaian antara busana dan aksesoris dengan komposisi foto.

1.6.4. Kontemporer

Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang berkembang sesuai zaman sekarang.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode dimana penelitian yang dilakukan tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis maupun membuat prediksi, tetapi menggunakan data-data berupa kalimat lisan maupun tulisan, fenomena, peristiwa, pengetahuan dan objek studi.

1.7.1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang bersifat langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data dan informasi.

1.7.2. Internet

Metode ini meliputi peninjauan terhadap data-data yang terdapat di dunia maya. Pada umumnya data data tersebut berupa foto, ilustrasi, atau gambar serta artikel.

1.7.3. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan mengkaji informasi melalui media cetak seperti buku, majalah dan Koran. Metode Ini merupakan teknik observasi secara tidak langsung

1.7.4. Alat Pengumpulan Data

- 1) Komputer untuk mengolah hasil data
- 2) Kamera untuk mengambil data visual berupa foto

3) Internet untuk pengumpulan data visual dan teks dalam bentuk artikel, ilustrasi, foto, dan gambar.

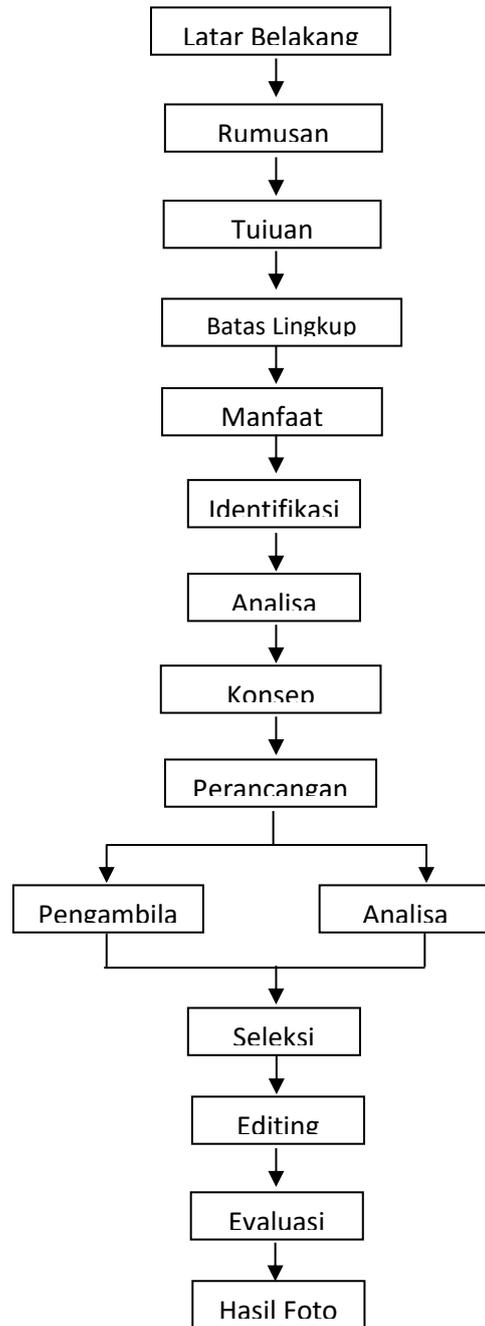
1.8 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran jelas tentang perancangan menggunakan metode analisis dengan pendekatan metode 5W+1H, yaitu *Where, When, What, Why, Who* dan *How*

1.9 Konsep Perancangan

Perancangan fotografi *fashion* ini akan mengambil inspirasi dari lima busana tradisional tiap suku besar dari berbagai pulau ditujukan sebagai selebrasi budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia

Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan